

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Agama dan budaya merupakan dua unsur yang berbeda. Keberadaan keduanya sama-sama penting dalam kehidupan masyarakat. Perbedaan keduanya tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat memilih, tetapi justru menggabungkannya dan membuat sebuah tradisi. Sehingga agama dan budaya menjadi sebuah kulturasi baru tanpa menghilangkan eksistensi dari keduanya.

Islam adalah agama yang indah. Al-Qur'an merupakan mukjizat yang indah yang dimiliki umat Islam. Keberadaannya membuat tuntunan hidup dan salah satu sumber hukum tertinggi. Umat Islam yang beragam dari berbagai kalangan terkadang menjadikan Al-Qur'an bukan hanya sekadar kitab suci yang harus dibaca. Mereka menjadikannya suatu yang harus ada dalam kehidupan mereka bahkan mengaitkannya dengan sebuah tradisi yang ada pada tempat mereka masing-masing.

Respon umat Islam yang beragam ini yang menjadi sebuah resepsi terhadap Al-Qur'an. Masyarakat Karangendal adalah salah satu yang meresepsikan ayat Al-Qur'an dengan sebuah tradisi ditempatnya yakni ngunjungan. Ngunjungan sama halnya diartikan dengan haul (Hari Ulang tahun), tapi dalam konteks ini bukan benar-benar merayakan ulang tahun seperti kebanyakan orang. Pelaksanaannya bertujuan melakukan sebuah persembahan dan penghormatan kepada leluhur setempat yakni Syekh Magelung Sakti.

Syekh Magelung Sakti adalah salah satu murid dari Sunan gunung Jati yang dipercayai akan ketaatan dan keberaniannya. Beliau bahkan memiliki 5 nama yang diberi oleh Sunan Gunung Jati dan Ki Gede Cirebon. Syekh Magelung Sakti menyebarkan agama islam di daerah Karangkendal, ia menata dan mengajarkan masyarakat dengan baik. Beliau menjaga keamanan Karangkendal dari berbagai musuh yang ingin membuat masyarakat Karangkendal dalam bahaya sampai akhir hayatnya.

Tradisi ngunjungan ini salah satu bentuk terima kasih kepada Syekh Magelung Sakti atas pengorbanannya menjaga Karangkendal. Dengan berziarah ke makam Syekh Magelung dan melakukan tahlilan dan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an. Selain itu juga bentuk rasa syukur masyarakat terhadap kelimpahan nikmat yang masyarakat dapat dari Allah SWT.

Tradisi pembuatan sesajen dan lain-lain pada ngunjungan juga merupakan pertahanan sebuah budaya yang dijaga masyarakat. Mereka percaya bahwa kehidupan yang dijalani tidak melulu tentang manusia, tetapi mereka hidup berdampingan dengan makhluk lain yang sama-sama ciptaan Allah.

Dalam hal ini Al-Qur'an memiliki peran penting dan masih sangat kental dalam kehidupan masyarakat, terutama di desa Karangkendal. Agama Islam bukan hanya sebagai identitas individual tetapi sebagai sebuah kebutuhan, baik secara fisik dan emosional. Penggunaan ayat-ayat Al-Qur'an dalam tradisi ngunjungan ini menjadi salah satu resepsi masyarakat terhadap Al-Qur'an dalam menjalankan kehidupan mereka sebagai masyarakat berbudaya dan beragama.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini pasti kurang sempurna, dan sekaligus memiliki banyak kekurangan baik dari isinya, bahasanya, analisisnya, maupun dari segi yang lainnya. Maka dari itu penulis membuka saran dan masukan atas hal ini. Dan jangan pernah berhenti untuk terus mencari dan meneliti data untuk menciptakan sebuah tulisan yang bermanfaat. Masih banyak yang harus dikaji dalam penelitian ini.

Akulturasinya budaya dan agama yang sangat kental membuat ini menjadi daya tarik dalam penelitian resepsi ayat dalam tradisi tahlilan. Terlebih lagi dengan kekentalan mitologi yang masih digenggam erat oleh masyarakat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abshor, M. Ulil. “Resepsi Al-Qur’an Masyarakat Gemawang Mlati Yogyakarta”, Qaf, Vol. 3 No. 1, (Januari, 2019).
- Abu Zaid, Syaikh Bakar, Tafsir Al-Muyassar, (Jilid 1, An-Naba’)
- Al-Maraghi, Ahmad Musthafa , Tafsir Al-Maraghi, (Mesir : Mushtafa al-Bab al-Halabi: 1969) Jilid I, 50.
- Arsip data kependudukan desa Karangkendal
- Bagus, Lorens. Diktat Fenomenologi Agama. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan,. 1996.
- Cahyono, Ono, “Lestarian Tradisi Ngunjung Karuhun”, diakses pada 20 februari 2021, pukul 21.40 WIB.
<https://www.radarcirebon.com/2018/09/25/lestarian-tradisi-ngunjung-karuhun/>.
- Chirzin, Muhammad. “Mengungkap Pengalaman Muslim Berinteraksi dalam al-Qur’an”, dalam Metodologi Penelitian Living al-Qur’an dan Hadis, ed. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Departemen Agama RI. Al-Qur’an dan terjemahan. Bandung: CV Diponegoro, 2010.
- Eldeeb, Ibrahim. Be a Living Qur’an; Petunjuk Praktis Penerapan ayat-ayat al-Qur’an dalam Kehidupan Sehari-hari, terj. Faruq Zaini, Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- El-Jaquene, Fery Taufiq, Asal-Usul Orang Jawa, Yogyakarta : Araska, cet.1, 2019.

Fadillah, Nilna. “Pembacaan Ayat-Ayat Al-Qur’an Dalam Tradisi Dulkadiran (Living Qur’an Di Dusun Sampurnan, Kec. Bungah, Kab. Gesik).” Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Farhan, Ahmad. “Living Al-Qur’an Sebagai Metode Alternatif Dalam Studi Al-Qur’an”, El-Afkar, Vol. 6, No. 2, (Desember 2017).

Faris, Muammad, FENOMENOLOGI Dalam Penelitian Ilmu Sosial, (Jakarta, Kencana, 2018) cet. 1, 23.

Hakim, Husnul, Ensiklopedi Kitab-Kitab Tafsir, (Depok: Lingkar Studi Al Qur’an, 2013) cet.I, hlm.170

Hidayat, Komaruddin, “Dialektika Agama dan Budaya,” dalam M. Thoyibi (ed), Sinergi Agama dan Budaya Lokal: dialektika Muhamadiyah dan seni local. (Surakarta: Muhamadiyah University Press, 2003), 3-4.

<https://lingkarmadiun.pikiran-rakyat.com/hiburan/pr-66994430/arti-angka-malaikat-bilangan-berulang-11-22-33-44-55-66-77-88-99-simak-ulasannya-berikut?page=3>.

<https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-163#tafsir-quraish-shihab>.

<https://tafsirweb.com/3565-quran-surat-hud-ayat-73.html>.

Irwan, “Upacara Adat Jawa yang Masih dilestarikan” diakses pada 20 februari 2021, pukul 21.30 WIB.
<https://www.lenterajogja.com/2016/08/upacara-adat-jawa-yang-masih.html?m=1>.

Katsir, Ibnu, Tafsir Al-Qur’an Al-‘Azhim. Cetakan pertama tahun 1431 H.. Tahqiq: Syaikh Abu Ishaq Al-Huwainiy. Penerbit Dar Ibnul Jauzi.

- Kementerian Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Sinergi Pustaka Indonesia, 2012.
- Khuluq, Takhsinul, "Ritual Ngunjung di Sekitar Cirebon: Sinergi Agama dan Budaya Lokal" diakses pada 20 februari 2021, pukul 21.15 WIB. <https://bincangsyariah.com/khazanah/ritual-ngunjung-di-cirebon-dan-sekitarnya-sinergi-agama-dan-budaya-lokal/>
- Mansur, Muhammad. "living Qur'an dalam Lintas Sejarah Studi al-Qur'an", dalam *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadis*, ed. Sahiron Syamsuddin, Yogyakarta: TH Press, Cet I, 2007.
- Marzali, Amri. "Struktural-Fungsionalisme", *Antropologi Indonesia* Vol. 30, No. 2, (2006).
- Mashudi, Kojin, *Telaah Tafsir Al-Muyassar*, Malang: Inteligencia Media, 2020.
- Murni, Dewi. "Paradigma Umat Beragama Tentang Living Quran (Menautkan Antara Teks Dan Tradisi Masyarakat)", *Syahadah*, Vol. IV, No. 2, (Oktober 2016).
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Yogyakarta : Ideas Press, Cet 1, 2019.
- Nasir, Muhammad Fauzan. "Pembacaan Tujuh Surat Pilihan Al-Qur'an Dalam Tradisi Mitoni (Kajian Living al-Qur'an di Dusun Sumberjo, Desa Troso, Kecamatan Karangnom, Kabupaten Klaten)." Skripsi, IAIN Surakarta, 2016.
- Nindito, Stefanus. "Fenomenologi Alfred Schutz: Studitentang Konstruksi Makna dan Realitas dalam Ilmu Sosial", *Ilmu Komunikasi*, Vol 2, No 1 (Juni 2005).

Penulis, “Upacara Nadran di kabupaten Indramayu” diakses pada 20 februari 2021, pukul 21.00 WIB, <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbjabar/upacara-nadran-di-kabupaten-indramayu/>.

Prabowo, Adi, April 2021 <https://jurnaba.co/filosofi-keistimewaan-angka-11-21-25-50-dan-60-dalam-itungan-jawa/>. Pada 21 mi 2021 pukul 22.00 WIB.

Pradopo, Rachmat Djoko. Beberapa Teori Sastra; Metode Kritik dan Penerapannya, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007.

Putra, Heddy Shri Ahimsa. “The Living Al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi.” Walisongo, Vol. 20, Nomor 1, (juni 22).

Rafiq, Ahmad. “Sejarah Al-Qur’an :Dari Pemwahyuan Ke Resepsi” dalam buku Islam, Tradisi dan Peradaban, Yogyakarta: Bina Mulia Press, 2003.

Rosyidi, Abdul, Folklor Syekh Magelung & Nyi Mas Gandasari, Cirebon : Aksaraatu, 2020

Rupadi, seni dalam Ritual Agama, Yogyakarta : Putaka, 2006.

Shihab, M. Quraish, Ahmad Sukardja, Badri Yatim, Badei Yatim, dede rosyada, Nasaruddin Umar. Sejarah dan Ulum al-Qur’an. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2001.

Sodiqin, Ali. Antropologi Al-Qur’an medel dialektika Wahyu & Budaya. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2008.

Sudariyah. “Resepsi Etetis Terhadap Al-Qur’an dalam Tradisi Tahlilan Masyarakat Lombok.” Tesis, UIN Sunan Kalijaga, 2018.

Sugianto, Alip, “Kebudayaan Masyarakat Jawa” Aristo, vol. 4, no 1 (Januari 2016).

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2018.

Wawancara dengan bapak H. Narita salah satu sesepuh desa Karangkendal pada 11 April 2021, pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Bapak Kastu (Kuwu desa Karangkendal), Pada Hari Jum'at 23 Februari 2021 Pada Pukul 16:00 WIB

Wawancara dengan ibu Fauziyah, nyi kunci (istri juru kunci) Karangkendal pada 26 mei 2021, pukul 09.00 wib

Wawancara dengan Juru Kunci Ki Tabiin pada 26 Mei 2021 pukul 15.00 WIB

Zuhudi, M. Nurudin. Pasaraya Tafsir Indonesia dari kontestasi Metodologi hingga kontekstualisasi. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2014.

